

Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Barat Dan Islam

Adi Sulistyowibowo¹, Aidatun Nisrina Nurul Firdaus², Ahmad Fathir Qodri³,
M. Effendi⁴

Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Istitut Islam Mamba'ul'ulum Surakarta, Indonesia

adisulistyowibowo022@gmail.com¹, aidatunfirdaus13@gmail.com², ahmadfathirqodri@gmail.com³

meffendi13@guru.smp.belajar.id⁴

Abstract: *Axiology breaks down social values, symbolic and physical-material aspects into things that must be fulfilled in the application of scientific disciplines. Axiology is a parameter of truth, morals and ethics that functions as the normative basis of science. The aim of this research that the author wants to achieve in writing this paper is: To find out the axiology of science. To know the axiology of science from a Western perspective, To find out the axiology of science from an Islamic perspective. The conclusion of axiological research is a study of scientific values or the usefulness of science from both western and Islamic perspectives viewed from a philosophical perspective. Axiology, which is essentially the study of values, has given rise to a branch of discussion that focuses on good and bad values, namely Ethics. Ethics is a theory about human behavior that is viewed from a good and bad angle using the standard of human reason.*

Key words: *axiology, Islam, science*

Abstrak : Aksiologi mengurai nilai-nilai sosial, simbolik, maupun aspek fisik-material menjadi hal yang harus terpenuhi dalam penerapan disiplin ilmu. Aksiologi merupakan parameter kebenaran, moral, dan etika yang berfungsi sebagai dasar normatif ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini yang hendak dicapai penulis dalam penulisan makalah ini adalah: Untuk mengetahui aksiologi ilmu. Untuk mengetahui aksiologi ilmu pengetahuan dalam perspektif Barat, Untuk mengetahui aksiologi ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam. Kesimpulan penelitian Aksiologis merupakan telaah mengenai nilai-nilai keilmuan atau kegunaan ilmu baik dalam perspektif barat maupun Islam yang ditinjau dengan sudut pandang kefilosofatan. Aksiologi yang pada hakikatnya merupakan kajian mengenai nilai-nilai ini memunculkan sebuah cabang pembahasan yang mengkhususkan pada nilai baik dan buruk yakni Etika. Etika merupakan teori tentang perilaku manusia yang dipandang dari sudut baik dan buruk dengan tolak ukur akal manusia.

kata kunci : aksiologi, islam, ilmu

1. PENDAHULUAN

Filsafat adalah proses pengumpulan pengetahuan tentang hal-hal yang nyata atau tidak nyata atau bisa disebut juga abstrak dari Tuhan, manusia, dan alam semesta agar pengetahuan bertambah, pemahaman meningkat dan membawa kita untuk bertindak lebih layak lagi dalam menjalankan segala sesuatu. Aksiologi merupakan bidang filsafat yang membahas tentang nilai dari ilmu pengetahuan baik perspektif barat maupun Islam.

Aksiologi menyangkut masalah nilai kebermanfaatannya atau kegunaan dari ilmu. Artinya pada hal tertentu ilmu harus disesuaikan nilai-nilai budaya dan moral masyarakat sehingga nilai kegunaan ilmu dapat dirasakan masyarakat dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan bersama bukan sebaliknya. Aksiologi mengurai nilai-nilai sosial, simbolik, maupun aspek fisik-material menjadi hal yang harus terpenuhi dalam penerapan disiplin ilmu.

Aksiologi merupakan parameter kebenaran, moral, dan etika yang berfungsi sebagai dasar normatif ilmu pengetahuan.

Tiga ciri yang dapat kita rujuk sebagai arti dari nilai yakni nilai subjektif, objektif dan praktis. Pentingnya mempelajari aksiologi ilmu pengetahuan dalam perspektif barat dan Islam, maka dalam makalah ini akan membahas mengenai pengertian dari aksiologi ilmu pengetahuan, aksiologi ilmu dalam perspektif barat dan aksiologi ilmu dalam perspektif Islam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya yaitu :

1. Apa itu aksiologi ilmu?
2. Bagaimana aksiologi ilmu pengetahuan dalam perspektif Barat?
3. Bagaimana aksiologi ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam?

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui aksiologi ilmu.
2. Untuk mengetahui aksiologi ilmu pengetahuan dalam perspektif Barat
3. Untuk mengetahui aksiologi ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam.

2. HAIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Aksiologi Ilmu

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani yakni *axios* yang berarti nilai dan *logos* yang berarti ilmu atau teori. Aksiologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari tentang nilai atau disebut teori nilai. Nilai merupakan relaitas abstrak yang berfungsi sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Nilai dapat dilihat dari tiga relitas, yakni : pola berfikir, pola tingkah laku, dan sikap seseorang atau kelompok. Menurut Sholihan aksiologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas hakikat nilai ilmu pengetahuan dari sudut pandang kefilosafatan.

Aksiologi merupakan studi yang membahas teori umum tentang nilai atau mengenai segala sesuatu yang bernilai. Aksiologi merupakan kajian filosofi mengenai hakikat nilai-nilai. Menurut Mahfud dalam jurnalnya menyebutkan aksiologi merupakan

cabang filsafat yang membahas tujuan ilmu pengetahuan baik dari penggunaan dan manfaatnya.

B. Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Barat

Aksiologi barat merupakan telaah mengenai nilai-nilai, penyelidikan mengenai kodrat, serta status metaetika dalam pemikiran filsafat Yunani.

Hegel memberi pandangan moralitas, seni, nilai, agama, filsafat dibentuk atas dasar dialektik. Nilai sendiri menjadi persoalan para ilmuan yang kemudian memberikan pandangan yang berbeda.

Pertama menganggap ilmu itu bebas nilai artinya ilmu hanya berusaha menangkap hukum alam secara objektif tanpa terpengaruh oleh kepentingan-kepentingan duniawi. Ilmu harus bersifat netral terhadap nilai-nilai.

Seorang ilmuan bertugas menemukan ilmu dan dalam penerapannya tergantung masing-masing individu, apakah digunakan secara bijaksana atau sebaliknya.

Kedua berpendapat netralitas ilmu hanya sebatas metafisik keilmuan yang dalam penggunaannya atau dalam pemilihan objek penelitian harus berdasarkan asas-asas moral yang ada dalam masyarakat.

Hal ini berarti seluruh ilmu pengetahuan terlebih ilmu sosial tidak mungkin dikembangkan tanpa melibatkan nilai atau kepentingan manusiawi.

Pandangan ini dibuktikan bahwa ilmu secara faktual telah dipergunakan secara destruktif pada dua perang dunia yang menggunakan teknologi-teknologi keilmuan, ilmu berkembang pesat dan kaum ilmuan mengetahui kemungkinan jika terjadi penyalahgunaan, serta ilmu telah berkembang memunculkan revolusi genetika dan teknik perubahan sosial.

Etika atau Moral

Aksiologi yang pada hakikatnya merupakan kajian mengenai nilai-nilai ini memunculkan sebuah cabang pembahasan yang mengkhususkan pada nilai baik dan buruk yakni Etika. Etika berasal dari bahasa Yunani yakni etikhos atau ethos yang berarti kebiasaan adat atau praktik. Secara umum etika merupakan teori tentang perilaku manusia yang dipandang dari sudut baik dan buruk dengan tolak ukur akal manusia. Objek formal etika adalah norma kesusilaan manusia, artinya etika mempelajari tingkah laku manusia ditinjau dari segi baik dan buruk di dalam suatu budaya normatif.

Menurut Syam etika mengandung 3 pengertian antara lain:

1. Etika berarti kumpulan asas atau nilai moral
2. Etika adalah ilmu mengenai baik dan buruk.
3. Etika sebagai ilmu menyelidiki mengenai tingkah laku moral yang dapat dianalisa melalui pendekatan-pendekatan.

Etika Deskriptif

Etika deskriptif menguraikan dan menjelaskan kesadaran dan pengalaman secara deskriptif. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu dalam kebudayaan atau subcultural tertentu.

Etika deskriptif terbagi atas dua bagian, pertama sejarah moral yang meliputi cita-cita, norma-norma, aturan-aturan, moral yang pernah berlaku dalam kehidupan dan dalam kurun waktu tertentu disuatu tempat tertentu secara luas dan mencakup beberapa bangsa.

Kedua fenomenologi moral yang berusaha menentukan arti dan makna moralitas dari berbagai fenomena moral yang ada.

Etika Normatif

Etika normatif berarti tatanan yang memberikan petunjuk dan penuntun dalam mengambil keputusan yang menyangkut baik dan buruk.

Etika normatif dapat disebut sebagai norma.

Menurut Milton yang dikutip oleh Zaprul Khan bahwa prinsip-prinsip etika teleologis normatif antara lain.

Metaetika menganalisis logika perbuatan yang berkaitan baik buruk. Menurut Jan Hendrik Rapar bahwa metaetika merupakan kajian terhadap disiplin etika.

Metaetika muncul abad ke 20 yang khusus membahas makna normatif yang diungkapkan melalui pernyataan-pernyataan etis yang menilai suatu tindakan.

Beberapa pandangan filsuf mengenai etika antara lain:

Immanuel Kant membangun teori etikanya berdasarkan prinsip yang lahir dari ide hukum dan menuju imperatif kategoris-praktis. Moral hakikatnya hal yang rumit dijabarkan. Pendekatan ini berpendapat bahwa pertimbangan-pertimbangan moral dapat dilakukan melalui penelitian ilmiah.

Moral tidak selalu benar dan sewaktu-waktu dapat keliru atau berarti keputusan moral bisa benar dan salah. Konsepnya pertimbangan moral dapat menjadi subjek pengetahuan atau kognisi.

Pertimbangan moral hakikatnya hanya mengungkap fakta-fakta subjektif tentang sikap dan tingkah laku manusia dan tidak mampu mengungkap fakta objektif manusia.

Pertimbangan-pertimbangan moral tidak mampu mengungkap sesungguhnya karena bersifat subjektif. Pertimbangan-pertimbangan moral merupakan suatu ungkapan emosi semata. Pertimbangan-pertimbangan moral hakikatnya bukan ungkapan sari sesuatu yang dianggap benar dan salah.

Istilah moral tidak mampu menentukan salah dan benar.

Pendekatan imperatif mengatakan bahwa istilah moral sesungguhnya merupakan istilah samata dari kewajiban-kewajiban atau perintah-perintah.

Etika bukan sekedar teori yang tertulis melainkan harus diwujudkan dalam kehidupan yang konkrit.

Contohnya etika medis tentang abortus, bayi tabung dan cloning. Etika dibutuhkan semua penganut agama untuk memenuhi dasar kemantapan dalam iman dan kepercayaan serta memperluas wawasan keagamaan.

Aksiologi menekankan pembahasannya pada nilai guna atau manfaat suatu ilmu pengetahuan. Kegunaan ilmu pengetahuan memberikan manfaat sekaligus kemaslahatan apabila tidak digunakan dengan baik. Ilmu mampu memberi ancaman, baik bagi keberlangsungan kehidupan sosial maupun keseimbangan alam.

Pemikiran para filsuf terkait filsafat memunculkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan karena telah teruji secara logis empiris. Eksplanansi berarti menjelaskan kegunaan dari sebuah ilmu pengetahuan.

C. Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Islam

Legal Specific

Legal specific merupakan aturan-aturan khusus yang menjadi khusus atas problem factual masyarakat saat itu.

Ideal moral

Ideal moral merupakan tuntunan-tuntunan moral Al-Qur'an atau etika Al-Qur'an yang bersifat universal -kontekstual dan bukan tuntunan moral yang bersifat normatif. Batasan ini pula tidak bersifat preskriptif melainkan koridor dan rambu-rambu yang memberikan ruang untuk umat Islam menafsirkan sesuai dengan konteks ruang dan waktu tertentu.

Iman

Iman berasal dari kata aman yang memiliki arti pokok aman, bebas dari bahaya, dan damai. Iman memiliki basis yang sama dalam pengetahuan dan membutuhkan proses berfikir.

Islam

Islam berasal dari kata salam yang diartikan aman dan integral, terlindungi dari sintegrasi, dan terlindung dari kehancuran. Iman dan Islam merupakan kesinambungan yang harus diekspresikan secara Islami dan dijalankan melalui komunitas muslim.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Aksiologis merupakan telaah mengenai nilai-nilai keilmuan atau kegunaan ilmu baik dalam perspektif barat maupun Islam yang ditinjau dengan sudut pandang kefilsafatan. Aksiologi yang pada hakikatnya merupakan kajian mengenai nilai-nilai ini memunculkan sebuah cabang pembahasan yang mengkhususkan pada nilai baik dan buruk yakni Etika. Etika merupakan teori tentang perilaku manusia yang dipandang dari sudut baik dan buruk dengan tolak ukur akal manusia.

Aksiologi dalam perspektif Islam merupakan telaah tentang nilai-nilai keIslaman yang dipegang ilmuan dalam menentukan penerapannya dan pemanfaatnya dalam kehidupan. Rujukan utama dari aksiologi keIslaman yakni Al- Qur'an dan Wunnah. Al-Qur'an pisahkan dalam dua pemaknaan yakni *Ideal moral* dan *legal specific*. *Ideal moral* merupakan tuntunan-tuntunan moral Al-Qur'an atau etika Al-Qur'an yang bersifat universal -kontekstual dan bukan tuntunan moral yang bersifat normative. Sedangkan *Legal specific* merupakan aturan-atura khusus yang menjadi jawaban atas persoalan-persoalan factual masyarakat saat itu dan terikat oleh batasan-batasan *time respons*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baeva, L. (2012). Cultura. International Journal Of Philosophy Of Culture And Axiology, 9*(1), Faculty Of Social Communications Astrakhan State University, Russia.
- Fitriani,. (2018). Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan. Aceh: Uin Ar Araniry.
- Gazalba, S. (2002). Sistematika Filsafat Iv. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jalaluddin. (2014). Filsafat Ilmu Pengetahuan Filsafat, Ilmu Pengetahuan, Dan Peradaban. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Juhari. (2019). Aksiologi Ilmu Pengetahuan Telaah Manfaat Ilmu Pengetahuan Dan Konteks Ilmu Dakwah. Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, 3(1), 95-108. ISSN: 2549-4961 (P), ISSN: 2549-6522 (E).
- Mahfud. (2018). Mengenal Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Dalam Pendidikan Islam. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 4(1), P-ISSN 2443-2741, E-ISSN 2579-5503.

- Mustansyir, R. (2017). *Relasi Ilmu Dan Nilai Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Benang Merah Pandangan Islam*. Yogyakarta: Ugm.
- Rahman, F. (2018). *Pendekatan Aksiologis Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam Dan Barat*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Rapar, J.H. (1996). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Solihan. (2011). *Epistemologi Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Semarang: Walisongo Press.
- Solihan. (2015). *Pengantar Filsafat Mengenal Filsafat Melalui Sejarah Dan Bidang Kajiannya*. Semarang: Walisongo Press.
- Supena, I. (2008). *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*. Semarang: Walisongo Press.
- Surajiyo. (2008). *Filsafat Ilmu Dan Perkembangan Di Indonesia Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Bumi Akasara.
- Suriasumantri, J.S. (2007). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pt. Pancarintan Indahgraha.
- Suriasumantri, J.S. (2015). *Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Pustaka Oboor Indonesia.
- Syam, N.W. (2013). *Filsafat Sebagai Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Ilmu Mengenai Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Zaplurkhan. (2016). *Filsafat Ilmu Sebuah Analisa Kontemporer*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Zaprulkhan. (2014). *Filsafat Islam Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.